

Analisis Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Bidan Dalam Melaksanakan Standar Asuhan Persalinan Normal Pada Pasien Inpartu

Nur Ummul Khairat^{1✉}, Ayu Syah Putri², Salina³

^{1,2,3}Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit 7 Juni 2025

Direvisi 19 Juli 2025

Disetujui 19 Juli 2025

Keywords:

Attitude; Inpartu Mother; Knowledge; Midwife; Normal Delivery Care

Abstrak

Asuhan persalinan normal merupakan bentuk pelayanan kebidanan yang mengutamakan kebersihan dan keamanan selama seluruh tahapan persalinan, dari kala I hingga kala IV. Tingkat kematian ibu dan bayi baru lahir menjadi indikator penting dalam menilai mutu pelayanan persalinan, khususnya oleh tenaga bidan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap bidan dengan kepatuhan mereka dalam menerapkan standar asuhan persalinan normal pada ibu bersalin di Puskesmas Pattingalloang, Makassar, tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross-sectional observasional. Sampel terdiri dari seluruh bidan yang bekerja di puskesmas tersebut, berjumlah 15 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner serta standar operasional prosedur asuhan persalinan normal, kemudian dianalisis menggunakan uji chi-square. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p=0,371$) maupun sikap ($p=0,57$) terhadap tingkat kepatuhan dalam pelaksanaan asuhan persalinan normal. Perlunya strategi lain dalam meningkatkan kualitas pelayanan persalinan, salah satunya melalui edukasi yang lebih intensif seperti penyuluhan dan kelas ibu hamil. Selain itu, penting bagi ibu hamil untuk aktif mencari informasi dari sumber terpercaya, termasuk media sosial, guna memperluas pemahaman tentang kesehatan.

Abstract

Normal delivery care is a form of midwifery care that prioritizes cleanliness and safety throughout all stages of labor, from the first to the fourth stage. Maternal and neonatal mortality rates are important indicators in assessing the quality of delivery services, particularly by midwives. This study aims to determine the relationship between midwives' knowledge and attitudes with their compliance in implementing normal delivery care standards for mothers giving birth at the Pattingalloang Community Health Center, Makassar, in 2024. This study used an analytical design with an observational cross-sectional approach. The sample consisted of all 15 midwives working at the community health center. Data were collected using questionnaires and standard operating procedures for normal delivery care, then analyzed using the chi-square test. The analysis results showed no significant relationship between knowledge ($p=0.371$) and attitudes ($p=0.57$) with the level of compliance in implementing normal delivery care. Need for other strategies to improve the quality of delivery services, one of which is through more intensive education such as counseling and classes for pregnant women. In addition, it is important for pregnant women to actively seek information from trusted sources, including social media, to broaden their understanding of health.

✉ Alamat Korespondensi:
E-mail: nurummulkaerat@gmail.com

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari WHO, pada tahun 2020 tercatat sekitar 54 kematian bayi dari setiap 1.000 kelahiran di seluruh dunia, dengan total angka kematian bayi mencapai 2,4 juta jiwa atau sekitar 6.700 bayi meninggal setiap harinya. Di Indonesia sendiri, pada tahun yang sama, terjadi lonjakan kasus kematian bayi sebesar 40% dibandingkan tahun 2019, hingga mencapai 44.000 kasus (Fidayanti, Iriyani, & Ashari 2023). Tingginya angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih menjadi persoalan serius dan belum sesuai dengan target yang ditetapkan pemerintah. Baik AKI maupun angka kematian bayi (AKB) menjadi tolak ukur penting dalam menilai tingkat kesehatan masyarakat di suatu negara, karena mencerminkan mutu layanan kesehatan yang diterima. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, pada tahun 2021 tercatat sebanyak 195 ibu meninggal dunia, sedangkan jumlah kematian bayi mencapai 844 kasus (Suriati, 2022). Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), pada tahun 2017 tercatat bahwa angka kematian bayi mencapai 24 per 1.000 kelahiran hidup. Meskipun angka ini menunjukkan tren penurunan, pencapaian tersebut masih belum memenuhi target standar kematian bayi yang ditetapkan, yaitu 12 per 1.000 kelahiran hidup (Lengkong, Langi, & Posangi 2020).

Masalah komplikasi selama kehamilan merupakan kondisi yang cukup serius, karena bisa berdampak langsung pada keselamatan ibu, baik saat hamil maupun ketika melahirkan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan upaya deteksi dini terhadap kehamilan berisiko melalui layanan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) secara rutin dan berkualitas (Putri & Ismiyatun 2020). Persalinan adalah proses mengeluarkan bayi dari dalam kandungan setelah usia kehamilan mencapai minimal 20 minggu, baik melalui jalan lahir maupun metode lainnya, dengan atau tanpa intervensi medis. Di Indonesia, jumlah kematian ibu saat melahirkan masih tergolong tinggi. Menurut data dalam Buku Putih Reformasi Sistem Kesehatan Nasional yang diterbitkan pada Maret 2022, tercatat 305 kasus kematian ibu dari setiap 100.000 kelahiran. Tingginya angka ini sebagian besar disebabkan oleh berbagai risiko yang bisa terjadi selama proses melahirkan, baik bagi ibu maupun bayinya (Pusadan, Ghifari, & Anshori 2023). Tingginya angka kematian bayi masih menjadi tantangan besar di berbagai negara. Indikator ini, bersama dengan angka kematian ibu, sering digunakan untuk menilai sejauh mana keberhasilan sistem pelayanan kesehatan di suatu wilayah (Artini, Erawati, & Senjaya 2023).

Proses persalinan merupakan peristiwa alamiah yang dialami oleh setiap ibu hamil saat bayi dalam kandungan siap dilahirkan. Meskipun demikian, persalinan tidak selalu berjalan mulus dan dapat berkembang menjadi kondisi yang berisiko, baik bagi ibu maupun bayi, seperti terjadinya persalinan lama, lilitan tali pusat, distosia bahu, retensio plasenta, hingga perdarahan. Untuk meminimalkan risiko tersebut, penting dilakukan pelayanan persalinan yang terstandar oleh tenaga kesehatan, khususnya bidan, dengan menerapkan 60 langkah Asuhan Persalinan Normal (APN) serta sistem rujukan yang tepat melalui pendekatan BAKSOKUDA (Ayuwandari, Hidayati, & F 2019). Asuhan Persalinan Normal (APN) merupakan proses pendampingan persalinan yang dilakukan secara aman dan higienis, mencakup seluruh tahapan mulai dari pembukaan (kala I) hingga masa observasi setelah melahirkan (kala IV). Tingkat kematian ibu dan bayi baru lahir mencerminkan sejauh mana kualitas layanan kesehatan, terutama dalam hal bantuan persalinan yang diberikan oleh bidan di tengah masyarakat (Suparti & Nur Fauziah 2021).

Salah satu langkah paling krusial untuk mengatasinya adalah memastikan ketersediaan tenaga kesehatan yang terlatih dalam membantu proses persalinan. Agar bidan maupun dokter dapat memberikan pelayanan yang optimal, dibutuhkan adanya standar pelayanan yang jelas. Standar ini menjadi panduan bagi tenaga kesehatan untuk memahami peran mereka, tindakan yang harus dilakukan di setiap tingkat layanan, serta keterampilan dan kompetensi yang harus dimiliki (Windiyati, 2020). Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian berjudul "Analisis Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Bidan Dalam Melaksanakan Standar Asuhan Persalinan Normal Pada Pasien Inpartu".

METODE

Penelitian ini dirancang menggunakan metode analitik dengan pendekatan potong lintang (*cross-sectional*) yang bersifat observasional, yaitu mengamati dan menganalisis variabel-variabel pada satu waktu tertentu tanpa adanya intervensi. Populasi dalam penelitian ini melibatkan seluruh bidan yang aktif bertugas di Puskesmas Pattingalloang, yang berjumlah sebanyak 15 orang dan sekaligus menjadi sampel penelitian. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator tertentu, serta dokumen standar operasional prosedur terkait asuhan persalinan normal. Seluruh data yang dikumpulkan berasal dari sumber primer, yakni diperoleh langsung dari partisipan penelitian. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis secara bivariat untuk melihat hubungan antara dua variabel menggunakan uji statistik *chi-square*, dengan tujuan mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara variabel-variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Bidan

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi
1.	Baik	12	86,67
2.	Cukup	3	13,33
	Total	15	100

Sumber: Data Primer (2024)

Mengacu pada informasi yang tercantum dalam tabel 1, terlihat bahwa mayoritas responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang tergolong baik, dengan jumlah mencapai 12 orang atau sekitar 86,67% dari seluruh peserta penelitian. Sementara itu, hanya sebagian kecil responden, yaitu sebanyak 3 orang atau setara dengan 13,33%, yang masih berada pada kategori pengetahuan kurang memadai. Data ini mencerminkan bahwa sebagian besar partisipan telah memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap materi atau topik yang dikaji, meskipun masih terdapat sejumlah kecil yang memerlukan perhatian lebih lanjut dalam hal peningkatan pengetahuan. Salah satu langkah yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka kematian neonatal akibat infeksi bawaan adalah melalui peningkatan kualitas layanan kesehatan bagi janin. Hal ini dilakukan dengan memastikan bahwa tenaga kesehatan memiliki pengetahuan yang memadai dan mampu memberikan pelayanan yang optimal selama kehamilan (Qurniasih et al., 2022).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Bidan

No.	Sikap	Frekuensi	Presentasi
1.	Baik	11	73,33
2.	Cukup	4	26,67
	Total	15	100

Sumber: Data Primer (2024)

Sementara itu, jika ditinjau dari segi sikap, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menunjukkan respons yang positif terhadap isu yang menjadi fokus penelitian. Tercatat sebanyak 11 orang, atau sekitar 73,33% dari total partisipan, memiliki sikap yang mendukung dan sejalan dengan tujuan studi. Di sisi lain, masih terdapat 4 orang responden, yang setara dengan 26,67%, yang menunjukkan sikap cukup atau belum sepenuhnya positif. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas peserta sudah memiliki pandangan yang baik, masih dibutuhkan pendekatan lebih lanjut untuk meningkatkan sikap positif di kalangan responden yang belum optimal. Pelatihan Asuhan Persalinan Normal (APN) mampu membawa perubahan nyata pada sikap dan perilaku bidan dalam memberikan pertolongan persalinan. Dengan meningkatnya kompetensi bidan, kualitas pelayanan persalinan menjadi lebih baik, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesehatan ibu dan bayi serta penurunan angka kematian ibu dan bayi (Rismayanti, 2023).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Bidan

No.	Kepatuhan	Frekuensi	Presentasi
1.	Patuh	11	73,33
2.	Tidak Patuh	4	26,67
	Total	15	100

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi yang ditampilkan, dapat diketahui bahwa sebanyak 11 orang responden, atau sekitar 73,33% dari total responden, termasuk dalam kategori patuh, artinya mereka menjalankan prosedur sesuai standar yang telah ditetapkan. Sementara itu, terdapat 4 responden atau 26,67% lainnya yang dikategorikan tidak patuh, yang berarti masih terdapat penyimpangan atau ketidaksesuaian dalam penerapan standar asuhan. Data ini menjadi gambaran penting dalam mengevaluasi kualitas pelayanan persalinan dan menunjukkan adanya kebutuhan untuk peningkatan pelatihan, pengawasan, atau pembinaan bagi sebagian tenaga kesehatan agar standar pelayanan dapat dijalankan secara lebih merata dan konsisten. Asuhan persalinan normal bertujuan untuk menjaga keselamatan ibu dan bayi serta memastikan keduanya mencapai kondisi kesehatan yang optimal, dengan pendekatan yang menyeluruh namun tetap meminimalkan intervensi medis. Meskipun persalinan merupakan proses alami, risiko komplikasi tetap ada, sehingga dibutuhkan pemantauan intensif oleh bidan selama proses berlangsung. Setiap penolong persalinan perlu dibekali pengetahuan, keterampilan, dan peralatan yang memadai, serta mampu menciptakan lingkungan yang aman dan bersih. Peran bidan sangat penting dalam pelayanan persalinan normal, namun kompetensi mereka dalam menolong persalinan belum tentu mencerminkan kemampuan dalam menjalankan seluruh tahapan Asuhan Persalinan Normal (APN) yang terdiri dari 60 langkah (Sulastri & Linda, 2020).

Tabel 4. Analisis Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Bidan

Pengetahuan	Kepatuhan Bidan Dalam Melaksanakan Standar APN						p-value	r
	Patuh		Tidak Patuh		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	11	73,33	1	6,67	12	86,67	0,371	0,05
Cukup	2	13,33	1	6,67	3	13,33		
Total	13	86,66	2	13,34	15	100		

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel 4, diketahui bahwa nilai *Exact Significance (2-sided)* yang dihasilkan adalah sebesar 0,37. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan bidan dengan pelaksanaan Standar Asuhan Persalinan Normal (APN) di Puskesmas Pattingalloang pada tahun 2025. Dengan kata lain, perbedaan dalam tingkat pengetahuan bidan tidak secara signifikan memengaruhi kepatuhan atau ketepatan mereka dalam menerapkan standar pelayanan persalinan sesuai prosedur yang berlaku. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor lain di luar pengetahuan kemungkinan turut memengaruhi pelaksanaan APN dan perlu ditelusuri lebih lanjut. Pengetahuan yang memadai dan sikap positif dari bidan terhadap protokol kesehatan dalam pelayanan *antenatal care* berperan penting dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil serta mencegah risiko penularan penyakit selama masa kehamilan (Khotimah, 2021).

Tabel 5. Analisis Sikap Terhadap Kepatuhan Bidan

Sikap	Kepatuhan Bidan Dalam Melaksanakan Standar APN						<i>p-value</i>	<i>r</i>
	Patuh		Tidak Patuh		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	11	73,33	0	0	11	73,33	0,57	0,05
Cukup	2	13,33	2	13,33	4	26,67		
Total	13	86,66	2	13,34	15	100		

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel 5, diketahui bahwa nilai *Exact Significance (2-sided)* yang dihasilkan adalah sebesar 0,57. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, sehingga secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap bidan dengan pelaksanaan Standar Asuhan Persalinan Normal (APN) di Puskesmas Pattingalloang pada tahun 2025. Pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) adalah bentuk layanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga medis profesional kepada ibu hamil, guna memastikan kondisi ibu dan janin tetap sehat selama masa kehamilan. Pelayanan ini dilakukan berdasarkan pedoman dan standar yang telah ditetapkan (Ningsih, 2020). Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam mencegah berbagai faktor yang dapat meningkatkan risiko kematian bayi. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan edukasi kepada ibu hamil agar rutin melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) secara tepat waktu dan menyeluruh, termasuk memastikan ibu menerima dan mengonsumsi tablet zat besi (Fe). Pemantauan terhadap kepatuhan ini juga perlu dilakukan secara berkala oleh petugas surveilans KIA (Kusumawardani & Handayani, 2018). Selama masa pandemi COVID-19, layanan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) mengalami dampak yang cukup signifikan, terutama terhadap penurunan jumlah kunjungan ibu hamil ke fasilitas kesehatan. Dalam menjalankan tugasnya, bidan harus mengikuti protokol ketat dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), seperti penutup kepala, masker medis, pelindung wajah (*face shield*), gaun pelindung, sarung tangan, dan alas kaki khusus untuk menjaga keamanan bersama (Merben & Hartono, 2022). Dampak dari pelatihan Asuhan Persalinan Normal (APN) terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap bidan dalam memberikan pelayanan terlihat cukup nyata (Nawangari et al., 2020).

Hasil penelitian lain mengungkapkan bahwa persepsi terhadap supervisi kepala puskesmas merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan bidan dalam menerapkan standar Asuhan Persalinan Normal (APN) di puskesmas PONE. Supervisi yang baik berperan sebagai arahan sekaligus dukungan untuk meningkatkan kinerja bidan. Oleh karena itu, kompetensi dan keterampilan bidan perlu terus dijaga dan ditingkatkan demi menjaga mutu layanan dan keselamatan ibu serta bayi saat persalinan (Riski et al., 2019). Hasil penelitian lain menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kehandalan, empati, dan tampilan fisik layanan dengan kepuasan pasien rawat jalan. Sementara itu, tidak ditemukan hubungan yang berarti antara respon cepat dan jaminan pelayanan terhadap tingkat kepuasan pasien (Rahayu, 2024). Penerapan Asuhan Persalinan Normal (APN) sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap, dan motivasi tenaga kesehatan. Oleh karena itu, diharapkan para tenaga medis, khususnya bidan, dapat terus meningkatkan penerapan 58 langkah dalam pertolongan persalinan normal secara konsisten dalam praktik sehari-hari, guna memastikan pelayanan yang aman dan berkualitas bagi ibu dan bayi (Julianti, 2019).

Pengetahuan bidan terbukti memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan Asuhan Persalinan Normal. Selain itu, sikap bidan dalam menjalankan tugasnya juga memberikan kontribusi terhadap kualitas penerapan layanan tersebut. Secara keseluruhan, kombinasi antara pemahaman yang baik dan sikap profesional dari bidan dapat memengaruhi efektivitas dan keberhasilan dalam memberikan asuhan persalinan yang sesuai standar. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif sangat diperlukan untuk memastikan pelayanan persalinan berjalan optimal dan aman bagi ibu maupun bayi (Wujoso & Suriyasa, 2020). Peneliti merekomendasikan perlunya upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan bidan desa secara merata melalui berbagai pelatihan yang relevan dengan tugas

mereka. Pelatihan seperti Asuhan Persalinan Normal (APN), Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS), pemanfaatan Buku KIA, dan Pelatihan Pemantauan Wilayah Setempat (PWS KIA) dinilai penting untuk mendukung kinerja bidan di lapangan. Selain itu, pemberian penghargaan atau insentif kepada bidan desa yang menunjukkan kinerja baik juga dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan profesionalisme dan mutu pelayanan (Wulan et al., 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai topik yang diteliti, meskipun masih ada beberapa yang perlu ditingkatkan pemahamannya. Sikap para responden juga umumnya positif dan mendukung arah penelitian, meski tidak semuanya menunjukkan respons yang optimal. Dari segi kepatuhan terhadap prosedur pelayanan, mayoritas telah menjalankan standar dengan baik, namun masih terdapat sebagian yang belum sepenuhnya mengikuti prosedur yang ditetapkan. Namun, analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa baik tingkat pengetahuan maupun sikap bidan tidak memiliki hubungan yang signifikan secara statistik terhadap pelaksanaan Standar Asuhan Persalinan Normal (APN) di Puskesmas Pattingalloang. Temuan ini mengindikasikan bahwa ada faktor lain di luar pengetahuan dan sikap yang mungkin lebih berpengaruh terhadap implementasi APN secara efektif. Disarankan untuk lebih mengoptimalkan kegiatan edukasi, seperti penyuluhan dan kelas untuk ibu hamil, guna meningkatkan pemahaman mereka mengenai kesehatan selama kehamilan. Selain itu, ibu hamil juga dianjurkan untuk secara aktif mencari informasi tambahan melalui sumber terpercaya, termasuk media sosial, agar wawasan mereka semakin luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Artini, N. K. M., Erawati, N. L. P. S., & Senjaya, A. A. (2023). Hubungan Paritas dan Usia Ibu dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Bali Royal Hospital. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 11(1), 33–40. <https://doi.org/10.33992/jik.v11i1.2312>
- Ayuwandari, E. G., Hidayati, N., & F, I. S. (2019). PERSALINAN DENGAN MASALAH KALA I LAMA DAN LILITAN TALI PUSAT DIPRAKTIK MANDIRI BIDAN SITI SAUDAH S.ST.KebKEC. BABADAN KAB. PONOROGO. *Health Sciences Journal*, 3(2), 56. <https://doi.org/10.24269/hsj.v3i2.265>
- Fidayanti, N., Iriyani, E., & Ashari, Moch. A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta Tahun 2022. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(11), 1086–1096. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v3i11.706>
- Julianti, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bidan Dalam Melaksanakan Standar Asuhan Persalinan Normal (Apn) Di Puskesmas Seberang Padang. *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah*, 3(1), 211–219.
- Khotimah, S. (2021). Gambaran pengetahuan dan sikap bidan tentang protokol kesehatan Pada antenatal care di masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia*, 1(1), 32–37. <https://doi.org/10.56667/jikdi.v1i1.261>
- Kusumawardani, A., & Handayani, S. (2018). Karakteristik Ibu dan Faktor Risiko Kejadian Kematian Bayi di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 13(2), 168. <https://doi.org/10.14710/jpki.13.2.168-178>

- Lengkong, G. T., Langi, F. L. F. G., & Posangi, J.-. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kematian Bayi di Indonesia. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 9(4), 41–47. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/29482>
- Merben, O., & Hartono, R. K. (2022). Kepatuhan Bidan terhadap Pelaksanaan Standar Pelayanan Antenatal Era Pandemi Covid-19 Prabumulih Timu. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 10(1), 22–32. <https://doi.org/10.33992/jik.v10i1.1786>
- Nawangsari, H., Sunjaya, D. K., & Wirakusumah, F. F. (2020). Hubungan Penguasaan Kompetensi Asuhan Persalinan Normal (APN) dengan Pengetahuan dan Sikap Bidan dalam Pelaksanaan Pertolongan Persalinan Normal. *Kesehatan*, 33(1), 3–7.
- Ningsih, P. (2020). Hubungan Umur, Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) (K4) Ibu Hamil Di Puskesmas Pariaman Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1), 62. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i1.675>
- Pusadan, M. Y., Ghifari, A., & Anshori, Y. (2023). Implementasi Data Mining untuk Prediksi Status Proses Persalinan pada Ibu Hamil Menggunakan Algoritma Naive Bayes. *Techmopedia Journal*, 8(1 Juni), 137–153. <https://doi.org/10.33050/tmj.v8i1.1980>
- Putri, I. M., & Ismiyatun, N. (2020). Deteksi Dini Kehamilan Beresiko. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 8(1), 40. <https://doi.org/10.31596/jkm.v8i1.565>
- Qurniasih, N., Primadevi, I. P., Ifayanti, H. I., Utami, I. T., Mardliyana, N. E., Pratiwi, T. P., & Jamaan, T. J. (2022). Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Bidan Terhadap Deteksi Dini Komplkasi Resiko Infeksi Torch pada Kehamilan. *Indonesia Berdaya*, 3(4), 759–770. <https://doi.org/10.47679/ib.2022327>
- Rahayu, D. S. M. D. N. S. A. W. (2024). Hubungan Kualitas Layanan Kesehatan Dengan Minat Kunjungan Ulang Pasien Rawat Jalan Di Klinik Pratama Syafana Medik. *Indonesian Journal of Health Community*, 5(2), 65–73.
- Riski, M., Lestari, Y., & Mariati, U. (2019). Analisis faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan standar APN oleh bidan puskesmas PONED Padang Pariaman. *Majalah Kedokteran Andalas*, 42(3S), 30. <https://doi.org/10.25077/mka.v42.i3s.p30-37.2019>
- Rismayanti, N. R. (2023). Hubungan Pelatihan APN (Asuhan Persalinan Normal) Terhadap Perilaku Bidan Dalam Menolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Limbangan Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat Tahun 2022. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 8(1), 21–26. <https://doi.org/10.51851/jkb.v8i1.408>
- Sulastri, E., & Linda, S. L. (2020). Pengaruh Sikap, Motivasi, Dan Keterampilan Bidan Terhadap Penerapan Metode Asuhan Persalinan Normal (APN) Di Praktik Mandiri Bidan Kota Ternate. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(1), 161–170. <https://doi.org/10.36743/medikes.v7i1.217>
- Suparti, S., & Nur Fauziah, A. (2021). Determinan Kepatuhan Bidan Dalam Melaksanakan Standar Asuhan Persalinan Normal. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(2). <https://doi.org/10.36419/jki.v12i2.501>
- Suriati, I. (2022). Kampanye AKI Dan AKB Di Dinas Kesehatan Kota Palopo. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti)*, 3(3). <https://doi.org/10.26753/empati.v3i3.843>

- Windyati. (2020). Analisis Penerapan Asuhan Persalinan Normal (APN) Di Rumah Sakit Umum Daerah Dokter Soedarso Pontianak Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan*, 8(2). https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v8i2.75
- Wujoso, H., & Suriyasa, P. (2020). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Bidan Dengan Penerapan Asuhan Persalinan Normal Di Rumah Bersalin Ngudi Saras Karanganyar. *Prosiding Seminar Ilmiah Nasional Kesehatan*, 2338–2694. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3412/10.RODIAH.pdf?sequence=1>
- Wulan, R., Soepardan, S., & Sedjati, A. (2020). Pengetahuan Keterampilan Sikap Motivasi Dan Sarana Prasarana Bidan Desa Di Kabupaten Sumedang. *JURNAL KESEHATAN STIKes MUHAMMADIYAH CIAMIS*, 5(2), 52–60. <https://doi.org/10.52221/jurkes.v5i2.45>